

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya dengan sengaja untuk menyampaikan pengetahuan, wawasan serta keterampilan dan kreatifitas. Melalui proses pendidikan yang baik akan terbentuk individu yang dapat berperan besar dalam proses pembangunan bangsa. Berdasarkan itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya yang memiliki kompetensi, utuh dan berkualitas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan yang *ter-manage* dengan baik. Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari peran besar para pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dalam kaitan pelaksanaan tugas yang diemban oleh guru sesuai dengan yang diamanatkan oleh undang-undang, guru menghadapi berbagai hambatan, persoalan, dan tantangan di lapangan.

Guru merupakan tenaga profesional yang harus selalu memperbaharui ilmunya baik ilmu kependidikannya maupun disiplin ilmu yang diampunya meelalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang diadakan berbagai pihak. Pembinaan profesi dengan tujuan pembinaan profesi sebagai guru dan jenjang karir.

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Usaha peningkatan

mutu dan profesionalitas guru sangat berhubungan erat dengan efektivitas kegiatan supervisi.

Kegiatan supervisi ini diharapkan memicu guru untuk mengembangkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Berkaitan dengan kinerja guru yang ada selama ini, kinerja guru masih belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diharapkan.

Kualitas guru dapat ditingkatkan melalui supervisi. Bantuan supervisi berfungsi mengembangkan kompetensi guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Dari paparan tersebut, maka tugas dan peran guru IPS menjadi berat karena harus mempelajari dan memahami materi ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi sejak KTSP 2006 serta beban kerja sebagai seorang pendidik yang harus menguasai kompetensi profesional keguruannya dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvei penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 22 November 2020 bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul di SMP se-Kecamatan Banjar Margo bahwa kurangnya kompetensi profesionalisme guru IPS dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif, efisien dan produktif. Guru mengajar kurang persiapan matang karena masih terdapat guru yang tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , bahan ajar yang tidak terbaru sehingga ada materi yang kurang kekinian dan kurangnya variasi dalam penilaian hasil belajar pada anak.

Tabel 01. Hasil Pra Survei Penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Kegiatan Guru	Jumlah responden	Jumlah responden yang melaksanakan	Jumlah responden yang belum melaksanakan	Prosentasi
1.	Penyusunan tim supervisi	10	9	1	70%
2.	Penyusunan jadwal supervisi	10	9	1	60%
3.	Pelaksanaan supervisi akademik	10	7	3	70%
4.	Evaluasi supervisi akademik	10	6	4	60%
5.	Tindak lanjut hasil supervisi	10	6	4	70%
Jumlah dan rerata				330/5= 66%	

Tabel 02. Hasil Pra Survei Penelitian Guru IPS

No	Kegiatan Guru	Jumlah responden	Jumlah responden yang menguasai	Jumlah responden yang belum menguasai	Prosentasi
1.	Persiapan mengajar	10	7	3	70%
2.	Kelengkapan perangkat pembelajaran	10	6	4	60%
3.	Penguasaan materi	10	7	3	70%
4.	Variasi bahan ajar	10	6	4	60%
5.	Evaluasi pembelajaran	10	7	3	70%
6.	Penilaian Pembelajaran	10	7	3	70%

Sumber Data Wawancara Kepala Sekolah SMP se-Kecamatan Banjar Margo

Berdasarkan kedua tabel hasil prasurvei tersebut ada beberapa permasalahan yang muncul di SMP se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung bahwa masih rendahnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, ini terlihat dengan data rerata 66% kepala sekolah melaksanakan proses supervisi akademik dengan baik. Pada tabel 2 juga terlihat kurangnya kompetensi profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses belajar mengajar sehingga prosesnya tidak berjalan secara efektif, efisien dan produktif, dengan rerata 66,67%.

Peningkatan profesionalisme guru khususnya guru SMP telah dilakukan, namun ada beberapa kendala di lapangan seperti halnya pembinaan, baik yang

dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional ditingkat provinsi, kota/kabupaten maupun sekolah sendiri tidak memenuhi target nilai baik (rentang nilai Baik 75%-86 %) yang diharapkan, sehingga berdampak pembelajaran guru di kelas tidak menjadi lebih baik. Perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru IPS di SMP se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut di atas penulis tetapkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung?
2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung?
3. Bagaimana menggunakan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung?
4. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung?

2. Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah diatas, di tetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

3. Untuk mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung
4. Untuk mendeskripsikan guru IPS yang profesional di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung
5. Untuk mengidentifikasi hasil analisis supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru IPS SMP se -Kecamatan Banjar Margo
6. Mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru IPS di SMP se -Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung

C. Kegunaan penelitian

Tujuan atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Pengawas Sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dalam hal kegiatan supervisi mendalam terhadap guru khususnya akademik
2. Kegunaan Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinannya.
3. Kegunaan Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pemikiran bagi lembaga/instansi terkait dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor pendidikan untuk dapat mengolah peningkatan profesionalisme guru IPS dengan baik.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dalam supervisi akademik sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi supervisor dalam meningkatkan guru yang profesional.
4. Kegunaan Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan dalam mengolah data kualitatif khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru IPS.
5. Kegunaan Peneliti Lain
 - a. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme IPS SMP
 - b. Sebagai rujukan serta masukan tentang pelaksanaan profesionalisme guru IPS serta hal lain yang menjadi permasalahan dan menemukan solusi dalam peningkatan profesionalisme guru IPS.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP se-Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung

E. Kajian Teori.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan

sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar dan lainnya.

a) Pengertian Supervisi Akademik

“Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Sahertian (2008:42) Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan supervisi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru, menemukan bagaimana cara memperbaiki proses belajar mengajar. Supervisi bukan hanya tentang kritik maupun koreksi terhadap kinerja guru akan tetapi untuk memperbaiki mutu mengajar guru, selain itu juga dapat membina pertumbuhan profesi guru dan berada didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran belajar mengajar. Mukhtar dan Iskandar (2013: 45), mengatakan “Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru dan staf sekolah agar sekolah dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”.

Supervisi secara lebih dalam merupakan usaha-usaha memberikan dorongan, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan kinerja para guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Supervisi dapat diartikan secara luas yakni mengamati, mengawasi atau membimbing dan memberi dorongan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk perbaikan.

Kegiatan pokok supervisi akademik adalah melakukan pembinaan oleh supervisor kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya, agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu dapat meningkatkan kualitas kelulusan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Priansa dan Somad (2014: 82), bahwa “supervisi merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan guru dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”. Jadi supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih professional dalam menjalankan tugasnya dan melayani siswa.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya.

b) Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki beberapa fungsi yang dijelaskan oleh Swearingen dalam bukunya *Supervision of Instruction – Foundation and Dimension (1961)* mengemukakan 8 fungsi supervisi:

- (1). Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- (2). Melengkapi kepemimpinan sekolah
- (3). Memperluas pengalaman guru-guru
- (4). Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- (5). Memberi fasilitas dan penilaian yang terus – menerus
- (6). Menganalisis situasi belajar mengajar
- (7). Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf
- (8). Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi merupakan sebuah cara untuk mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan akademik di sekolah oleh supervisor dan memberikan solusi atas hasil supervisi yang dilakukannya. Sebagai hasil akhirnya adalah selalu ada solusi terhadap masalah-masalah yang muncul dengan kegiatan yang dilakukan secara sistematis terstruktur dan berkesinambungan sehingga tujuan pembelajaran yang baik akan dapat tercapai.

c) Sasaran Supervisi

Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pembuatan silabus dan RPP, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga dan media pembelajaran, penilaian kegiatan dan hasil kegiatan pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

d) Prinsip dalam supervisi

Menurut A. Sahertian (2000: 30), ada empat prinsip dalam supervisi, diantaranya:

- a. Prinsip ilmiah, prinsip ilmiah mencakup tiga unsur, yaitu: Sistematis (dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu), Objektif (data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi) dan Menggunakan alat (instrument) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

- b. Prinsip demokratis, yaitu menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Prinsip kooperatif, meliputi seluruh staff dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, meliputi membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi-potensinya.

Menurut Muhtar dan Iskandar (2013: 59), bahwa supervisi perlu memperhatikan prinsip-prinsip yaitu:

- (1) Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- (2) Fungsional: yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembang manajemen pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- (3) Relevansi, yaitu pelaksanaan supervisi hendaknya sesuai dengan dan tujuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- (4) Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram dan berkesinambungan.
- (5) Objektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrument yang *valid* dan *relevan*
- (6) Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- (7) Kooperatif, yaitu adanya semangat kerja sama antara supervisor dengan guru.
- (8) Konstruktif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi adalah memberikan masukan secara sistematis, demokratis, kooperatif serta konstruktif dan kreatif kepada objek supervisi untuk mendapatkan timbal balik yang baik berdasarkan pelaksanaan supervisi tersebut.

e) Perencanaan Program Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai pelaku supervisi harus menguasai perencanaan program supervisi akademik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sistematis. Program perencanaan supervisi akademik menurut Daryanto dan Rachmawati (2015: 198) adalah sebagai berikut :

- (1) Konsep program perencanaan program supervisi akademik, (penyusunan dokumen, perencanaan pemantauan, serangkaian kegiatan, membantu guru mengembangkan kemampuan, mengelola proses).
- (2) Manfaat perencanaan program supervisi akademik.
- (3) Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik.
- (4) Ruang lingkup supervisi akademik.

Sejalan dengan pendapat di atas dalam buku pedoman supervisi akademik, Direktorat Tenaga Kependidikan (2010: 62), menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi hal yang saling berkaitan yaitu:

“(1) pelaksanaan kurikulum, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses standar isi dan peraturan pelaksanaannya, (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui penembangan”.

Sebagaimana uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memerlukan konsep yang detail, rinci, sistematis terstruktur, mengandung strategi dan teknik di dalam pelaksanaan kegiatan sehingga supervisi akademik dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru, Peserta didik, kurikulum, alat, model dan buku-buku materi pelajaran serta lingkungan sekolah merupakan variable-variable dalam pelaksanaan supervisi yang harus ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

a. Supervisi Akademik

Serangkaian proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan kualitas kegiatan Pembelajaran,

b. Fungsi supervisi

Memberikan bantuan teknis dan solusi kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya melaksanakan tugas pembelajaran di kelas,

c. Sasaran Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor dan Pendidik sebagai sasaran supervisi,

d. Prinsip-prinsip Supervisi

Ilmiah, demokratis, kooperatif dan konstruktif kreatif serta dilaksanakan juga secara Praktis, Sistematis, obyektif, realisasi, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, harmonis, dan berkesinambungan,

e. Perencanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi akademik memerlukan konsep yang detail, rinci, sistematis terstruktur, mengandung strategi dan teknik di dalam pelaksanaan

kegiatan sehingga supervisi akademik dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. akan dapat tercapai,

2. Pelaksanaan Peningkatan Profesional Guru IPS

Guru profesional harus mempunyai empat (4) kompetensi guru yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pada Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Empat kompetensi dasar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Guru Profesional menurut, E Mulyasa (2005:24-29) bahwa bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seseorang guru adalah:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan, pengayaan/penunjang bidang studi.
2. Mengolah program belajar mengajar yang meliputi :
 - a. Merumuskan tujuan intruksional.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur intruksional yang tepat.
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar.
 - d. Mengenal kemampuan anak didik.
3. Mengolah kelas meliputi :
 - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
4. Penggunaan media atau sumber meliputi :
 - a. Mengenal memilih dan menggunakan media atau membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
 - b. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - c. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi-interaksi belajar-belajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
8. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan seorang guru harus memiliki dan meningkatkan kompetensi serta mampu meningkatkan keprofesionalan dengan mampu menguasai, mengolah program belajar, mengolah kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi, melakukan penilaian dan mengenal serta memahami prinsip-prinsip pendidikan.

a) Pengertian Profesionalisme Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional'. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah mutu, kualitas,

dan tindak tanduk dari seorang guru yang profesional. Dalam KBBI disebutkan bahwa profesional berarti (1) bersangkutan dengan profesi ; (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (lawan amatir).

Disampaikan juga dalam UU No 14 Tahun 2005 pasal 7 tentang guru dan dosen profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar dan memiliki pendapatan yang layak sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

b) Guru sebagai Tenaga Profesional

Profesionalisme memang menjadi hal yang kerap dituntut dan diharapkan dalam berbagai profesi, tak terkecuali guru. Di kalangan guru, istilah profesionalisme sering dihubungkan dengan program sertifikasi guru. Program pemerintah yang dilahirkan melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, serta (4) meningkatkan martabat guru dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Ali Mudlofir (2014:5), mengatakan bahwa untuk meyakinkan guru adalah pekerjaan professional dapat dilihat dari syarat-syarat pokok dari pekerjaan professional diantaranya:

- a. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dilembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- b. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan dengan tegas.
- c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesinya didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakangnya pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula penghargaan yang diterimanya.
- d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi setiap efek yang ditimbulkan dari pekerjaan profesinya itu.

c) Ciri dan Karakteristik Profesionalisme Guru

Guru dalam melaksanakan tugas profesinya memiliki ciri dan karakteristik. Bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa karakteristik profesionalisme guru. Rebore (1991:53) mengemukakan enam karakteristik profesionalisme guru, yaitu:

- (a) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas,
- (b) kemauan melakukan kerja sama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat,
- (c) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus,
- (d) mengutamakan pelayanan dalam tugas,
- (e) mengarahkan, menekan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, serta
- (f) melaksanakan kode etik jabatan.

Berdasarkan paparan ciri dan karakteristik diatas Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugas jabatan sebagai guru. Selain menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, guru juga harus mampu menguasai bidang keguruannya.

d) Profesionalisme Guru IPS

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru bab II pasal 3 dijelaskan bahwa kompetensi profesional sebagaimana dimaksud adalah merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan

pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Jadi seorang guru harus memiliki kemampuan profesional tersebut agar dapat melaksanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Disampaikan juga dalam *Permendiknas 22 tahun 2016* tentang standar isi, dengan simpulan bahwa Pelaksanaan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga membutuhkan kompetensi seorang guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial untuk mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mengingat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama terdiri dari cabang-cabang ilmu yaitu Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Pada sekolah menengah pertama cabang-cabang ilmu tersebut tidak berdiri sendiri seperti halnya di sekolah menengah atas. Cabang-cabang ilmu tersebut merupakan satu kesatuan melebur menjadi satu dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu. Hal ini sudah sesuai dengan substansi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada SMP/MTs yang merupakan ilmu pengetahuan sosial terpadu.

3. Pembahasan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru IPS

a) Upaya peningkatan profesionalisme Guru IPS

Guru sangat berperan dalam usaha meningkatkan mutu dilihat dari esensi guru yang selama ini dijadikan sebagai asumsi programatik pendidikan guru. Yang dimaksud asumsi programatik pendidikan guru adalah asumsi-asumsi yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan program pendidikan guru. Seperti dikemukakan oleh Ali Imron (1995: 19), Asumsi-asumsi tersebut bahwa guru adalah:

- 1) Agen pembaharuan.
- 2) Berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.
- 3) Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang subjektif.
- 4) Dituntut menjadi contoh subjek didik.

- 5) Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya.
- 6) Menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Selain sebagai pengajar dan pendidik, guru harus melaksanakan kegiatan lainnya yang bersifat administrative demi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Guru harus dapat menjadi pembimbing, contoh, *problemsolver*, pemicu semangat dan juga seorang yang lebih dari yang lain agar tetap dapat menjaga marwah profesinya.

Hal tersebut yang menjadi sebuah keharusan dalam meningkatkan kemampuan nya menjadi seorang yang professional menyesuaikan dengan zaman, kebutuhan Lembaga, kepuasan dan modal kerja dan kemandirian *stakeholder* menuju pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Pentingnya peran seorang guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya dalam bidang IPS seperti di sampaikan oleh Edi Surahman dan Mukminan (Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017 :1-13)

Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti berpengaruh signifikan positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa SMP. Guru IPS dapat meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP dengan memberikan contoh-contoh sikap sosial dan tanggung jawab sosial dan keteladanan secara spontan ketika di sekolah, sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan dan mengembangkan sikap tersebut dalam dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, Guru dapat ditingkatkan profesionalismenya sesuai dengan bidang pelajarannya, khususnya IPS dengan menerapkan materi-materi pelajaran dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pentingnya peningkatan kemampuan guru. Pentingnya peningkatan profesionalisme guru juga dapat ditinjau dari: perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi pendidikan, kepuasan dan modal kerja, keselamatan kerja, kemandirian *stakeholder* dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah

b) Metode Peningkatan Profesional Guru IPS

1. Peningkatan Kemampuan Guru melalui Supervisi akademik
 - a. Pengertian dan ciri supervisi akademik

Kepala sekolah SMP untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru serta upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di lingkungan sekolahnya, adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan secara

terus menerus dan berkesinambungan. Supervisi pendidikan dapat merupakan proses pemberian layanan agar guru profesional dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan supervisi adalah kegiatan-kegiatan yang terencana seorang manajer melalui aktifitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari. Dari pengertian tersebut, terdapat tiga ciri dari supervisi pendidikan:

1. Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
2. Obyektif, artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya.
3. Menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang. (Arwani 2006: 30)

b. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Supervisor dalam meningkatkan program sekolah dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Pada hakikatnya, terdapat banyak teknik dalam menyelenggarakan program supervisi pendidikan. Dari sejumlah teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam Modul Kementrian Pendidikan Nasional (2018:23) teknik supervisi itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan (*individual devices*) dan teknik kelompok (*group devices*).

Teknik individual ialah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervise, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bantuan perseorangan atau individu. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1. Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas bisa dilakukan oleh kepala sekolah, dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran.

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungantersebut

dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut. Yang penting untuk diingat adalah bahwa dengan kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain sebaiknya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

2. Observasi kelas (*classroom observation*)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

a. Tujuannya:

- 1) Memperoleh data yang se-objektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki dalam proses pembelajaran .
- 2) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah kearah yang lebih baik.
- 3) Bagi murid-murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

b. Aspek-aspek yang diobservasi

- 1) Usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Usaha dan kegiatan guru-siswa dalam hubungan penggunaan bahan dan alat/media pembelajaran.
- 3) Usaha dan kegiatan guru-siswa dalam memperoleh pengalaman belajar.
- 4) Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

3. Wawancara perseorangan (*Individual interview*)

Dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini teknik perseorangan

adalah hal yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

4. Wawancara kelompok (*group interview*)

Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan, seperti pada wawancara perseorangan memiliki banyak keuntungan karena apa yang diperoleh supervisi adalah pendapat murni pribadi yang diwawancarai. Namun dibalik itu ada saja individu, terutama yang kurang mempunyai kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapatnya apabila ada pendamping. Mungkin sekali pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi leluasa dalam mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah bahwa ketika orang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berkata seperti apa yang dia katakan.

Teknik wawancara ini biasa dikenal dengan round table (meja bundar). Dikatakan demikian karena round table menghendaki adanya persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu situasi dan peraturan duduk dalam diskusi hendaknya memang dalam posisi lingkaran yang bundar, dimana masing-masing anggota kelompok memiliki kedudukan dan hak yang sama. Demikian juga pewawancara hendaknya duduk juga dalam lingkaran, berada dalam anggota kelompok yang lain.

Teknik kelompok adalah teknik yang digunakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok. Beberapa orang yang diduga memiliki masalah dikelompokkan secara bersama kemudian diberi pelayanan supervise sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi.

c) Pendekatan Dalam Supervisi Akademik

Menurut Azriani (2014: 39), ada tiga macam pendekatan dalam supervisi pendidikan akademik dalam kerangka pengembangan profesionalisme guru, yaitu:

1. Pendekatan langsung (*directive approach*); yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung, dengan tujuan agar guru yang mengalami problem perlu diberi rangsangan langsung agar ia bisa bereaksi. Supervisor menjadi central yang menentukan perbaikan pada guru, supervisor harus aktif, kreatif, dan inovatif dalam memperbaiki cara mengajar guru, sehingga guru tidak merasa di dikte dalam mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.
2. Pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi di mana guru harus mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Peranan supervisor disini adalah mendorong/membangkitkan kesadaran sendiri dan pengalaman-pengalaman guru diklasifikasikan. Pendekatan ini lebih tepat digunakan terhadap guru yang profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan non-direktif ini guru menjadi central yang menentukan perbaikan pada dirinya sendiri. Supervisor hanya membantu, mendorong guru IPS tersebut agar mampu mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya.

3. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*); dalam pendekatan supervisi ini peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya sama besar dengan guru tersebut.

Penggunaan pendekatan tersebut berdasarkan karakteristik guru yang akan di supervisi, yaitu tingkat abstraksi guru dan tingkat komitmen guru. Untuk guru yang tingkat abstraksi dan komitmennya rendah, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, sedangkan apabila tingkat abstraksi dan komitmennya sudah tinggi, maka pendekatan tidak langsung yang digunakan. Dan apabila tingkat abstraksi tinggi dan tingkat komitmennya rendah, dan begitupun sebaliknya, maka pendekatan kolaboratif yang digunakan.

4. Kekurangan Dan Kelebihan Dari Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru IPS

Pelaksanaan suatu supervisi akademik memiliki kelebihan dan kekurangan.

a. Kekurangan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kekurangan dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan profesional guru IPS diantaranya faktor kecakapan dan keahlian kepala sekolah sebagai supervisor. Kolaborasinya bersama Objek supervisi menerapkan hasil supervisi serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang tersedia.

Menemukan problem solving terhadap kelemahan yang ada dan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya dan guru merasa terbebani oleh banyaknya kegiatan pembelajaran dan kegiatan administratif di sekolah serta kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan supervisi akademik.

b. Kelebihan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hal yang menjadi kelebihan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Program Tugas Belajar

Guru merupakan profesi yang harus dilakukan secara profesional. Hal ini harus sebanding dengan strata pendidikan yang telah ditempuh guru tersebut.

Lahirnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang di dalam Bab IV Pasal 9 mensyaratkan seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Maka beberapa SMP memberi peluang beberapa gurunya untuk kembali sekolah, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan meningkatkan kualifikasi guru-guru tersebut.

Capaian yang diharapkan dalam pemberian tugas belajar guru di SMP adalah:

- a. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya.
- b. Meningkatkan kemampuan profesional para guru SMP dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Menumbuhkembangkan motivasi para pegawai SMP dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

2. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi

Guru Profesional idealnya dimiliki setiap guru, tidak mudah dalam pelaksanaan akan tetapi guru ideal merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan ilmu keguruan dan disiplin ilmu yang diajarkan. Berdasar hal tersebut maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memeperhitungkan empat faktor, yaitu (1) ketersediaan dan mutu calon guru, (2) pendidikan pra jabatan, (3) mekanisme pembinaan dalam jabatan, dan (4) peranan organisasi profesi.

Organisasi profesi adalah organisasi yang anggotanya adalah para praktisi yang menetapkan diri mereka sebagai profesi dan bergabung bersama untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial yang tidak dapat dilaksanakan dalam kapasitas mereka sebagai individu. Organisasi profesi guru di Indonesia yang terkenal adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).

Organisasi profesi ini bermanfaat untuk:

- 1) Tempat pertemuan antar guru yang mempunyai keahlian yang hampir sama untuk saling mengenal.
- 2) Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- 3) Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

Dalam organisasi profesi keguruan masalah-masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Bagaimana sikap dan peranan dalam masa pembangunan.
- b. Bagaimana dalam mendidik dalam kelas tepat.
- c. Bagaimana cara menghadapi anak yang mengalami hambatan belajar.
- d. Bagaimana membina kerja sama yang baik antara komponen yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

PGRI sebagai salah satu organisasi profesi yang menampung guru-guru profesional, sekarang telah menjadi serikat pekerja juga mempunyai kode etik guru Indonesia, dan telah disempurnakan dalam kongres PGRI tahun 1989 di Jakarta. Isi kode etik tersebut adalah:

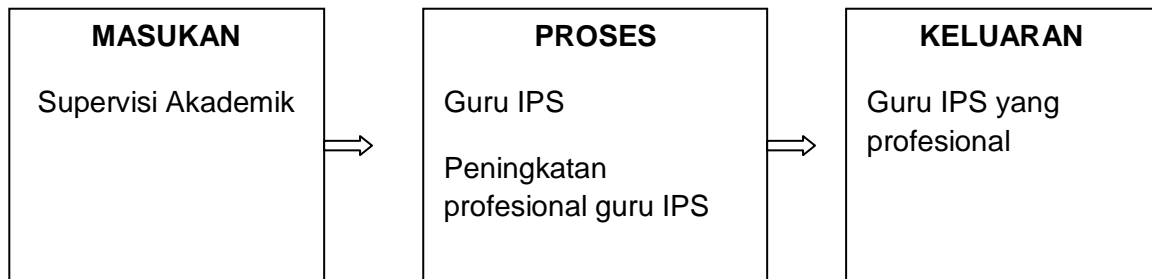
- b. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia, seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- c. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- d. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- e. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- f. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- g. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- h. Guru memelihara hubungan profesional, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- i. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- j. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik tersebut mengatur hubungan antara teman sekerja menuntut perilaku yang kooperatif, mempersamakan dan mendukung misi dari profesi tersebut. Hal itu sesuai dengan pembuatan dan penetapan kode etik profesi bertujuan untuk melahirkan seperangkat peraturan yang ada di bawahnya dan menghindari profesi dari reputasi yang jelek. Sehingga setiap anggota mampu

memberikan layanan kepada masyarakat dan setiap praktisi dapat melindungi anggotanya serta dapat memastikan pelaksanaan tanggung jawab oleh anggotanya.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir ini menggambarkan proses berlangsungnya pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru IPS SMP Se Kecamatan Banjar Margo. Masukan dari proses penelitian ini adalah supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Proses adalah guru IPS dan Proses pelaksanaan Peningkatan profesional guru IPS melalui supervisi akademik. keluarannya guru IPS yang profesional.